

VARIASI METODE PEMBELAJARAN DAN PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Abstract:

The one of learning component that has been developed is a method. Learning methods can affect the increase in student activity and participation in learning. The high level of participation certainly affects the learning outcomes. For this reason, it is not enough for the teacher to only teach with a variety of methods, because not every method is suitable for a certain subject matter. Through qualitative research, in this article, the teacher's considerations in selecting learning methods and the techniques for implementing the selected methods are explained when learning takes place. This research was carried out at MTs Miftahul Ulum Gayam Sapudi Sumenep in the Code of Conduct because, in the madrasa and the course, the teacher was able to apply learning methods that could motivate students to learn.

Keywords: Methods, Learning, Learning Motivation.

Oleh:
**Abd. Aziz
Munif Shaleh**
Email:
aziznoer57@gmail.com

Fakultas Tarbiyah Universitas
Ibrahimi di Situbondo

Fakultas Tarbiyah Universitas
Ibrahimi di Situbondo

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.¹ W.J.S Poerwadarmita berpendapat bahwa, pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik.²

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina sesuatu dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan pada hakikatnya usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.³ Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Dalam pendidikan formal, kita tahu bahwa guru sebagai administrator harus menyelenggarakan pendidikan dengan sebaik-baiknya. Sebagai aspek yang menyangkut kelancaran jalannya pendidikan merupakan tanggung jawab sebagaimana dalam manajemen kelas, guru sebagai pendidik harus bisa meningkatkan motivasi belajar bagi siswa dengan sebaik-baiknya, sehingga mendapat tujuan pendidikan yang sangat menentukan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karenanya guru harus mempunyai kemampuan dalam segala bentuk untuk membawa siswa-siswinya mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Karena pada hakikatnya tidak ada anak didik yang tidak bisa didik, yang ada hanyalah seorang guru yang tidak bisa mendidik, dan tidak ada guru yang tidak bisa mendidik yang ada hanyalah kepala sekolah yang tidak bisa membina.⁴

Dengan demikian, pendidikan akan belajar sesuai dengan tujuan Nasioanal yang telah digariskan dalam UU 1945 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pendidikan nasional berdasarkan atas Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan. Dengan demikian akan tercipta sebuah bangsa yang maju dengan warga negara yang berpendidikan.⁵

¹ Djuwairiyah, *Kepemimpinan Pendidikan* (Situbondo: P2S2, t.t), 16.

² Anas Salahuddin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 19.

³ Tim dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasioanal, 1988), 2.

⁴ Djuwairiyah, *Kepemimpinan Pendidikan*, 38.

⁵ Djuwairiyah, *Kepemimpinan Pendidikan*, 39.

Semangat dalam pengertian yang berkembang sering kali disamakan dengan motivasi. Menurut Medonald Oemar Hamalik motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁶ Sehingga tujuan pembelajaran dapat di capai tanpa menemukan kendala yang berarti. Namun sayangnya pengelolaan kelas yang baik tidak selamanya dipertahankan, disebabkan pada kondisi tertentu ada gangguan yang tidak dikehendaki datang dengan tiba-tiba.

Metode pembelajaran merupakan bagian keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru atau dosen profesional.⁷ Diketahui bahwa seorang guru atau dosen profesional, selain harus menguasai atau mengetahui ilmu yang akan dipelajari secara prima, juga harus menguasai cara penyampaian pengetahuan atau ilmu tersebut secara efisien atau efektif serta berakhlak mulia.

PEMBAHASAN

Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu jalan atau cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian metode tersebut memiliki posisi penting dalam mencapai tujuan, metode adalah cara paling cepat dan tepat dalam memperoleh tujuan yang diinginkan. Jadi metode yang dapat dikuasai maka akan memudahkan jalan dalam mencapai tujuan dalam pendidikan agama Islam.⁸

Pembelajaran merupakan upaya pembelajaran siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara yang efektif dan efisien.⁹ Metode mengajar adalah suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi belajar mengajar. Belajar dan mengajar adalah suatu upaya untuk mendesain kembali pada

ruang kelas, kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar merupakan suatu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pengajaran yang dilaksanakan.¹⁰

Desain atau perencanaan pengajaran merupakan suatu hal yang begitu penting bagi seseorang yang akan melaksanakan tugas atau pekerjaannya, termasuk guru yang memiliki tugas atau pekerjaan mengajar (mengelola pengajaran).¹¹

Definisi metode pembelajaran yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa, metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain secara khusus (baik metode atau pemanfaatan berbagai sumber daya) untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pendidikan dan pengajaran yang akan disampaikan pada anak didik agar dapat tercapai tujuan yang efektif dan efisien diperlukan adanya penguasaan berbagai teknik penyampaian materi yang tepat sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan.¹²

Menggunakan pengajaran yang tepat dan mengikuti prinsip didaktis akan memberikan motivasi belajar pada siswa, sehingga siswa mempunyai gairah dalam interaksi belajar mengajar di dalam kelas. Jadi yang perlu diperhatikan adalah bagaimana guru dapat menarik simpati siswa, memberikan stimulus kepada siswa agar belajar lebih semangat, dan termasuk di dalamnya yaitu guru harus berpenampilan yang terbaik dihadapan siswa.

Termasuk dalam pengertian ini adalah memilih dan menerapkan metode yang relevan mungkin agar metode yang kita gunakan bisa tepat dan efisien ketika diaplikasikan di lapangan. Selain itu, dapat sesuai dengan kebutuhan anak didik baik dari segi perkembangan psikologis, jenjang pendidikan, kondisi dan lingkungan sekolah serta sesuai dengan kemampuan yang dimiliki pendidik ketika akan mengaplikasikan suatu metode.

⁶ Mardanu, *Peranan Orang Tua dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak* (Jakarta: Cakrawala Pendidikan, 1997).

⁷ Syaharaini Tambak, *6 Metode Ilmiah dan Inovatif Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Roko Jombosari, 2014), 14.

⁸ Arman Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).

⁹ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), 99.

¹⁰ Sudjana, *Metodologi dan Teknik Pembelajaran* (Bandung: Partisipatif, 2000), 6.

¹¹ Abd. Aziz Noer, *Metode Pengajaran dan Desain Pembelajaran* (Situbondo: P2S2, tt.), 56.

¹² Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 38.

Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran tidak hanya sekedar gengsi-gengsi, yaitu dengan semata-mata judul metodenya bagus, kebarat-baratan, dan baru dikenal, lalu diterapkan begitu saja saat pembelajaran berlangsung. Tetapi guru perlu memerhatikan prinsip-prinsip metode itu sendiri. Artinya, bilamana suatu metode diterapkan tidak memenuhi prinsip-prinsipnya, maka hendaklah dipilih metode lain yang tepat. Berikut ini adalah prinsip-prinsip metode pembelajaran:

- a. Metode yang dipergunakan dapat membangkitkan motivasi, minat, semangat belajar siswa.
- b. Harus dapat menjamin perkembangan bagi ekspresi yang kreatif dari kepribadian siswa.
- c. Harus dapat memberikan kesempatan berekspresi yang kreatif dari kepribadian siswa.
- d. Harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (perubahan).
- e. Harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat *ferbalistik* mengganti dengan pengalaman atau situasi nyata dan bertujuan.
- g. Harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan kerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Macam-macam Metode Pembelajaran

Sementara menurut M Sobry Sutikno, metode pembelajaran dibagi atas 21 jenis metode, yaitu:¹⁴

1. Metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan penyajian materi melalui penjelasan lisan oleh seorang guru kepada peserta didiknya.

2. Metode tanya jawab. Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik, dan dapat pula dari peserta didik kepada guru.
3. Metode diskusi. Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian pelajaran dimana guru bersama-sama peserta didik mencari jalan pemecahan atas persoalan yang di hadapi.
4. Diskusi kelompok. Sama seperti metode diskusi, metode diskusi kelompok adalah pembahasan suatu topik dengan cara tukar pikiran antara dua orang atau lebih, dalam kelompok-kelompok kecil, yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.
5. Demonstrasi. Metode demonstrasi berhubungan dengan penyajian informasi sebagai upaya peragaan tentang suatu cara melakukan sesuatu.
6. Permainan (games). Metode permainan (games), populer dengan sebutan pemanasan (*ice-breaker*). Arti harfiah *ice-breaker* adalah pemecah es. Jadi, artinya pemanasan dalam proses belajar atau pemecah situasi kebekuan fikiran atau fisik peserta didik.
7. Kisah/cerita. Kisah ini seperti kisah para malaikat, kisah para nabi, umat terkemuka pada zaman dahulu dan sebagainya. Metode kisah diterapkan agar menjai taulan pada peserta didik dengan harapan peserta didik mampu mengikutinya.
8. *Team teaching*. *Team teaching* yaitu suatu cara penyajian materi pembelajaran yang dilakukan oleh tim (terdiri dari dua, tiga atau beberapa orang guru).
9. *Peer teaching*. Latihan atau praktik pembelajaran, yang menjadi peserta didiknya adalah temannya sendiri.
10. Karyawisata. Metode karya wisata adalah metode dalam proses pembelajaran, peserta didik perlu diajak keluar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang mengandung sejarah. Hal ini bukan rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat langsung atau kenyataan.

¹³ Abu Ahmadi, *Metodik dan Kbusus Pendidikan Agama* (Bandung: Armiko. 1995), 109.

¹⁴ Sobry Sutikno, *Metode & Model-model Pembelajaran* (Lombok: Team Holistica, 2014), 39-54.

11. Metode tutorial. Metode tutorial ini diberikan melalui bantuan tutor. Setelah peserta didik diberikan bahan ajar, kemudian peserta didik diminta untuk mempelajari bahan ajar tersebut.
12. Metode suri teladan. Metode suri teladan dapat diartikan sebagai "keteladanan yang baik". Dengan adanya teladan yang baik, akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya.
13. Metode kerja kelompok. Metode kerja kelompok adalah upaya saling bantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok lainnya dalam melaksanakan tugas atau menyelesaikan problem yang dihadapi dan menggarap berbagai program yang bersifat prospektif guna mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama.
14. Metode penugasan. Metode penugasan adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu kepada peserta didik dalam waktu yang telah ditentukan dan peserta didik bertanggung jawabkan tugas yang dibebankan kepadanya.
15. *Brain storming* (curah pendapat). Metode curah pendapat adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta.
16. Metode latihan. Metode latihan (*driii*) yaitu suatu cara menyampaikan materi pelajaran untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.
17. Metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan percobaan untuk membuktikan sendiri suatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari.
18. Metode pembelajaran dengan modul. Metode pembelajaran dengan modul adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan menyiapkan suatu paket belajar yang berisi satuan konsep tunggal bahan pembelajaran, untuk dipelajari sendiri oleh peserta didik dan jika ia telah menguasainya, baru boleh pindah ke satuan paket belajar.
19. Metode praktik lapangan. Metode ini bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya.
20. *Micro teaching*. *Micro teaching* berarti suatu kegiatan penyampaian materi pelajaran, dimana segala dikesilkan atau disederhanakan.
21. Metode simposium. Metode simposium merupakan metode yang memaparkan suatu seri pembicaraan dalam berbagai kelompok topik dalam bidang materi tertentu.

Prinsip Memilih Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁵

Banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam menyajikan pelajaran kepada siswa-siswa, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, penampilan, metode studi mandiri, pembelajaran terprogram, latihan sesama teman, simulasi karyawisata, induksi, deduksi, simulasi, studi kasus, pemecahan masalah, insiden, seminar, bermain peran, proyek, praktikum dan lain-lain.

Masing-masing metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Pada bagian ini akan dijelaskan bagaimana memilih strategi pembelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran guru kaku dengan mempergunakan satu atau dua metode, dan menterjemahkan metode itu secara sempit dan menerapkan metode di kelas dengan metode yang pernah ia baca, metode pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan, menyajikan, memberi latihan, dan memberi contoh pelajaran kepada siswa, dengan demikian metode dapat dikembangkan dari pengalaman, seseorang guru yang berpengalaman dia dapat menyuguhkan materi kepada siswa, dan siswa mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru secara sempurna dengan

¹⁵ Sudjana, *Metotologi dan Teknik Pembelajaran* (Bandung: Partisipatif, 2000), 8.

mempergunakan metode yang dikembangkan dengan dasar pengalamannya.

Prinsip juga dikatakan landasan. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, maka pelaksanaan proses pembelajaran harus memenuhi prinsip-prinsip, berikut ini:¹⁶

1. Pembelajaran berfokus pada peserta didik, artinya orientasi pembelajaran terfokus kepada peserta didik. Peserta didik menjadi subjek pembelajaran, dan kecepatan belajar peserta didik yang tidak sama perlu diperhatikan.
2. Menyenangkan. Peserta didik merasa aman, nyaman, betah, dan asyik mengikuti pembelajaran.
3. Interaktif adanya hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik, dan antara peserta didik.
4. Prinsip motivasi, yaitu dalam belajar diperlukan motivasi-motivasi yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar. Dengan prinsip ini, guru harus berperan sebagai motivator peserta didik dalam belajar. Guru memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Peserta didik terlibat dalam setiap peristiwa belajar yang sedang diakuakan misalnya aktif bertanya, mengerjakan tugas, dan aktif berdiskusi.
5. Mengembangkan kreativitas, dan kemandirian peserta didik. Proses pembelajaran harus dapat memberikan ruang yang cukup bagi perkembangan kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.
6. Pembelajaran terpadu, maksudnya pengelolaan pembelajaran dilakukan secara integratif. Semua tujuan pembelajaran berupa kemampuan dasar yang ingin dicapai bermuara pada satu tujuan akhir, yaitu mencapai kemampuan dasar lulusan.
7. Memberikan penguatan dan umpan balik. Dalam situasi tertentu, guru memberikan pujian atau memperbaiki respon peserta didik. Namun tetap menjaga suasana agar peserta didik berani untuk berpendapat.
8. Prinsip perbedaan individual, yaitu setiap peserta didik memiliki perbedaan-perbedaan dalam berbagai hal, seperti watak, intelegensi, latar belakang keluarga, ekonomi, sosial, dan lain-lain. Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran, guru dituntut memperhitungkan perbedaan-perbedaan itu. Guru memberikan pengayaan bagi peserta didik yang berkemampuan lebih dan remedial bagi peserta didik yang berkemampuan kurang atau mengalami kesulitan dalam belajar.
9. Prinsip pemecahan dalam masalah, yaitu dalam belajar peserta didik perlu diharapkan pada situasi-situasi bermasalah dan guru membimbing peserta didik untuk memecahkannya.
10. Memanfaatkan aneka sumber belajar. Guru menggunakan berbagai sumber belajar yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan.
11. Memberi keteladanan. Guru memberi keteladanan dalam bersikap, bertindak, dan bertuturkata yang baik di dalam maupun di luar kelas.
12. Mengembangkan kecakapan hidup tumbuhnya kompetensi peserta didik dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari, termasuk berkomunikasi dengan baik dan efektif, baik lisan maupun tulisan, mencari informasi, dan berargumentasi secara logis.
13. Prinsip belajar sambil mengalami, yaitu dalam pembelajaran sesuatu, apalagi yang berhubungan dengan keterampilan haruslah melalui pengalaman langsung. Seperti ketika belajar menulis, maka peserta didik harus menulis, belajar berpidato harus melalui praktik berpidato.
14. Menumbuhkan budaya akademis, nilai-nilai kehidupan, dan pluralisme. Terbangunnya suasana hubungan peserta didik dan guru yang saling menerima, menghargai, akrab, terbuka, hangat, dan penuh empati, tanpa membedakan latar belakang dan status sosial ekonomi.
15. Mengembangkan kerja sama dan kompetensi untuk mencapai prestasi. Guru mengembangkan kemampuan bekerjasama melalui kerja kelompok, dan kemampuan berkompetensi melalui kerja individual, untuk memperoleh hasil optimal bukan untuk saling menjatuhkan.
16. Belajar tuntas (mastery learning), maksudnya pembelajaran mengacu pada ketuntasan belajar

¹⁶Sobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2014), 15.

kemampuan dasar melalui pemecahan masalah. Setiap individu dan kelompok harus menuntaskan satu kemampuan dasar, baru belajar kemampuan dasar berikutnya.

Berdasarkan bahasa, prinsip dapat diartikan sesuatu yang bersifat asasi dan yang harus ada pada bangunan mengenai, sesuatu, termasuk bangunan metodologi pembelajaran. Prinsip yang harus ditegakkan dalam bangunan metode pembelajaran adalah :

1. Prinsip kesesuaian psikologi perkembangan jiwa anak.
2. Prinsip kesesuaian dengan bakat dan kecenderungan anak.
3. Prinsip kesesuaian dengan bidang ilmu yang akan diajarkan.
4. Prinsip kesesuaian dengan lingkungan di mana ilmu tersebut akan di sampaikan .
5. Prinsip kesesuaian dengan tujuan dan cita-cita pendidikan yang akan di laksanakan .
6. Prinsip kesesuaian dengan sarana dan prasarana pengajaran yang tersedia.
7. Prinsip kesesuaian dengan tingkat kecerdasan peserta didik.
8. Prinsip kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat terhadap ilmu yang akan diajarkan.¹⁷

Dengan memerhatikan prinsip-prinsip ini, maka pembelajaran akan berlangsung secara efektif, efisien, menggairahkan dan menyenangkan peserta didik. Peserta didik akan berlama-lama dalam kelas untuk mempelajari bidang pengetahuan tertentutanpa mengalami keletihan. Selain prinsip di atas harus pula disadari bahwa seorang guru harus sudah siap sebelum terjun memangku sebagai jabatan seorang guru. Ketetapan dan kesesuaian metode yang diterapkan atau digunakan dalam suatu pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam memilih metode tersebut yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya.

Hubungan Metode dan Motivasi Belajar

Metode merupakan sebuah perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain secara khusus (baik metode atau pemanfaatan berbagai sumber daya) untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁸ Sedangkan *motivasi belajar adalah pemberian motif dan hal yang memberikan dorongan atau dapat pula diartikan sebagai faktor yang mendorong siswa untuk semangat belajar.*¹⁹

Metode dan motivasi belajar baik secara bersama-sama maupun terpisah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi belajar, sehingga dikategorikan metode dengan motivasi harus berhubungan. Jika metode yang digunakan dalam pembelajaran menantang siswa maka, motivasi terhadap siswa semakin tinggi, dan begitu sebaliknya. Variansi prestasi belajar ditentukan oleh cara belajar dan motivasi belajar secara bersamaan.

Menurut penulis, metode dan motivasi sangat berhubungan, jika metode yang digunakan menantang, maka motivasi siswa semakin tinggi dan lebih mempersiapkan dirinya untuk menantang metode selanjutnya, dan mendorong dirinya untuk terus semangat belajar.

Mengingat demikian pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswinya. Dalam usaha ini banyak cara yang dapat dilakukan. Salah satunya adalah guru menggunakan metode yang bervariasi supaya siswa tidak jenuh. Hal ini penting dilakukan terutama bagi siswa yang motivasi belajarnya timbul dari eksternal.

Dikaitkan dengan macam motivasi yang terbagi menjadi motivasi bawaan dan tiruan,²⁰ serta motivasi intrinsik dan ekstrinsik,²¹ maka penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran berguna sebagai penguat motivasi bagi siswa yang memiliki motivasi bawaan yang telah tertanam kuat secara eksternal dalam dirinya.

¹⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, 38.

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2012), 69.

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 84.

²¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 86.

¹⁷ Syahraini tambak, *6 Metode Ilmiah dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*, 15.

Ciri-ciri Siswa Termotivasi

Ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang, antara lain yaitu:

1. Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama. Dalam konteks pembelajaran, ketekunan itu terlihat pada saat awal hingga akhir pelajaran. Manakala ada siswa yang semangatnya hanya ada di sepertiga pertama tatap muka, maka ia tergolong belum termotivasi belajar secara utuh. Di sinilah pentingnya mengatur strategi penggunaan metode dan media pembelajaran.
2. Ulet menghadapi kesulitan tidak mudah putus asa dan tidak mudah puas atas prestasi yang diperoleh. Murid yang menghadapi pertanyaan yang sulit—misalnya— akan menelusuri berbagai sumber untuk menemukan jawabannya. Dia akan mencarinya di buku siswa dan buku-buku lain serta akan bertanya kepada orang yang dinilai mengetahuinya.
3. Menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar. Masalah belajar yang dialami murid yang berminat tidak serta-merta diabaikan, apalagi menyebabkan dirinya putus-asa. Justru masalah tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi murid tersebut untuk ditemukan solusinya.
4. Lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Kecenderungan bekerja secara individual menjadi ciri murid yang memiliki motivasi belajar tinggi, karena ia ingin menunjukkan kemampuan yang dimiliki.
5. Tidak cepet bosan dengan tugas-tugas rutin. Murid yang termotivasi belajar selalu disiplin waktu dan ia menjalani jadwal-jadwalnya tanpa beban. Dia menikmati rutinitas belajarnya kapan dan di mana pun, baik di sekolah, rumah, atau tempat lain.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya. Tidak mudah menyerah merupakan ciri murid termotivasi. Termasuk di saat diskusi pelajaran, mereka tidak begitu saja menerima pendapat orang lain.
7. Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini. Apa yang telah dipelajari dan dipahami akan menjadi keyakinan yang tidak mudah dibantah oleh siapapun kecuali dengan argumentasi yang dapat diterima.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah. Salah satu bentuk pemecahan masalah belajar adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam latihan soal. Murid yang termotivasi belajar akan senantiasa mencari soal-soal latihan.²²

Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor-faktor yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Begitu juga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, tentunya juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaannya. Untuk lebih jelasnya maka akan diuraikan beberapa faktor yang mendukung sekaligus menghambat metode dalam meningkatkan motivasi belajar PAI sebagai berikut:²³

1. Faktor *raw input* (yakni faktor murid/ anak itu sendiri) di mana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fisiologis dan kondisi psikologis.
2. Faktor *environmental input* (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial. Lingkungan alami termasuk di dalamnya adalah keadaan suhu, kelembapan, kepengapan udara. Belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Siswa juga akan terganggu belajarnya bila ada siswa yang didekatnya mengganggu, membuat gaduh di samping lingkungan sosial seperti pabrik, mesin, hiruk pikuk lalu lintas, dan lain sebagainya.

²² Sardiman A. M., *Motivasi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986), 40.

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 180.

3. Faktor *instrumental input*, yang didalamnya antara lain terdiri dari: kurikulum, program/bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, guru (tenaga pengajar).
4. Kondisi individu pelajar. Peserta didik adalah faktor pendidikan yang paling penting karena tanpa adanya anak didik, maka pendidikan tidak akan pernah berlangsung.²⁴

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan didasari motivasi yang kuat, murid dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal. Tanpa mengesampingkan yang lain, motivasi belajar siswa sangat memengaruhi berhasil atau tidaknya mereka di dalam proses pendidikan. Apabila faktor-faktor pendukung berlangsung dengan baik maka akan mendukung pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, apabila faktor tersebut tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat pendidik dalam rangka meningkatkan motivasi belajar mereka.²⁵

SIMPULAN

Probelamatika pembelajaran dialami oleh setiap guru di sekolah masing-masing. Salah satunya adalah minat belajar yang rendah. Lebih-lebih pada matapelajaran PAI dan Budi Pekerti. Banyak faktor yang menyebabkan motivasi belajar murid rendah, misalnya tidak adanya minat pada matapelajaran yang dipelajari. Maka, salah satu yang dapat dilakukan guru adalah memilih metode pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, guru juga perlu menyampaikan pelajaran dengan metode yang bervariasi agar siswa tidak monoton dan jenuh. Variasi metode pembelajaran dapat dilakukan baik antar tatap berbeda atau dalam satu tatap muka yang sama, misalnya tatap muka sekarang menggunakan metode diskusi, tatap muka depan penugasan, dan seterusnya, atau dalam satu tatap muka digunakan metode ceramah dan tanya jawab secara silih berganti dan lain-lain. Penggunaan metode yang bervariasi ini dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa yang motivasinya lemah dan mengokohkan motivasi belajar bagi siswa yang pembawaannya sudah termotivasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. *Metodik dan Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Armiko, 1995.
- Arief, Arman. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Djuwairiyah. *Kepemimpinan Pendidikan*. Situbondo: P2S2, t.t.
- Mardanu. *Peranan Orang Tua dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak*. Jakarta: Cakrawala Pendidikan, 1997.
- Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, 1996.
- Noer, Abd. Aziz. *Metode Pengajaran dan Desain Pembelajaran*. Situbondo: P2S2, tt.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Salahuddin, Anas. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Wali Pers, 2012.
- _____. *Motivasi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sudjana. *Metodologi dan Teknik Pembelajaran*. Bandung: Partisipatif, 2000.
- Sutikno, Sobry. *Metode & Model-model Pembelajaran*. Lombok: Team Holistica, 2014.
- Tambak, Syaharaini. *6 Metode Ilmiah dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Roko Jombosari, 2014.
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang. *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasioanal, 1988.

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 181.

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 183.